BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Kridalaksana (2008: 25) bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan serta satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Seiring berkembangnya suatu negara, masyarakat yang hidup di dalamnya tidak terlepas kaitannya dengan bahasa. Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua masyarakat untuk menyampaikan berbagai tujuan yang diharapkan.

Menurut Anton M. Moeliono (dalam Aminudin, 2000: 8) sehubungan dengan fungsi bahasa Indonesia kaitannya dengan kebudayaan berhubungan dengan pembagian bahasa isi di bidang kesenian, ilmu dan teknologi. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar, yaitu keberadaan makna sebagai suatu jaringan sistem yang melibatkan: (1) pemakai, (2) bahasa, dan (3) dunia luar, sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga antara pembicara dan pendengar dapat memahami atau mengerti arti pembicara.

Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir, juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna secara totalitas harus akhirnya menambah pada tiga tingkat pertama, membuahkan pemahaman tentang cara makna pada tingkat kedua, menghasilkan pemahaman tentang cara menata struktur kebahasaan secara benar sehingga menghadirkan makna seperti yang diinginkan, memahami makna pada tingkat ketiga menghasilkan

pemahaman tentang cara mengungkapkan struktur kebahasaan itu dalam konteks komunikasi secara tepat. Makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah bahasa yang ditulis atau diujarkan seseorang sering kali dikaitkan dengan tujuan seseorang dalam menulis atau berbicara. Berbagai tujuan yang diharapkan memiliki makna tersendiri di dalamnya, ada beberapa aspek makna yang terkandung dalam satuan lingual.

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat ketrampilan dalam memberikan makna suatu kata atau kalimat. Berbahasa merupakan aktivitas sosial, seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial selalu memenuhi keinginannya dengan menggunakan bahasa, karena bahasa sebagai media yang ampuh dan mudah untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam memenuhi keinginannya.

Dalam perannya sebagai sarana interaksi sosial bahasa mampu menyampaikan informasi dari manusia yang satu kepada manusia yang lain. Dwi (2013), menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi, bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu bentuk atau lambang yang berupa ujaran-ujaran dan makna. Kegiatan berbahasa dalam suatu interaksi sosial sesungguhya merupakan kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang tersebut.

Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu (Chaer, 1995). Selanjutnya, makna sesungguhnya merupakan isi yang terkandung di dalam suatu bentuk atau lambang, yaitu hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dengan kata lain, mempelajari makna kata pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana para pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk dapat saling mengerti. Salah satu media untuk menyampaikan maksud adalah dengan menggunakan tulisan. Bahasa terbagi dalam dua jenis yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya. Tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dapat ditulis yang menarik dan mencolok seperti slogan.

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskankan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya (KBBI Depdiknas, 2001: 480). Slogan merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat slogan. Slogan lalu lintas adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbauan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh suatu pemerintah daerah yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para pengguna lalu lintas. Slogan lalu lintas tersebut bertujuan untuk mengurangi angka

korban kelalaian dalam berlalu lintas. Penulisan bahasa slogan lalu lintas dibuat secara tegas agar para pengguna lalu lintas membudayakan tertib dan taat pada peraturan lalu lintas.

Menurut Djajasudarma (1993: 4-5) makna mengandung berbagai aspek, diantaranya adanya aspek tujuan. Dalam tujuan ini terdapat berbagai maksud tertentu diantaranya tujuan yang bersifat deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis atau pendidikan. Dalam hal ini akan dikaji analisis aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan melibatkan klarifikasi pernyataan tujuan sifat-sifat tersebut dengan kajian semantik.

Aspek makna tujuan ditemukan dalam slogan lalu lintas di Kota Surakarta yang dibuat oleh Satlantas Poltabes Surakarta dan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Solo. Slogan lalu lintas di Kota Surakarta ini dibuat bertujuan untuk menyampaikan berbagai aspek makna tujuan terhadap para pengguna lalu lintas di Kota Surakarta.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti (Pateda, 2001: 12). Jadi semantik merupakan ilmu yang mempelajari dan memberikan masalah makna dari setiap bahasa tertentu. Makna dalam bahasa tertentu, asal mula dan perkembangan arti suatu kata dapat diketahui melalui Semantik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta yang ditinjau dengan Tinjauan Semantik.

Penelitian terhadap semantik dapat dilakukan pada segala macam makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah makna tujuan yang terdapat pada slogan lalu lintas. Upaya untuk menciptakan lalu lintas yang tertib, aman dan nyaman merupakan hal yang sangat penting karena pada saat ini para pengguna lalu lintas cenderung mengabaikan rambu-rambu lalu lintas yang ujungnya merenggut keselamatan bersama. Tidak dapat dipungkiri, setiap makna yang terdapat dalam slogan lalu lintas melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu berkaitan dengan masalah keselamatan lalu lintas. Misalnya saja keselamatan dalam menghindari kecelakaan lalu lintas yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Demikian pula dampaknya akan dirasakan oleh pihak lain yang berada di sekitar kejadian kecelakaan lalu lintas tersebut meskipun sudah merasa tertib dalam berlalu lintas. Sebagai contoh ketika seorang pengguna jalan melanggar salah satu tata tertib lalu lintas yang terdapat dalam sebuah slogan “Sepeda Motor, Kendaraan Mobil Barang Dan Kendaraan Yang Lebih Lambat Menggunakan Lajur Kiri”, tetapi pengguna jalan justru menggunakan jalan tidak sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan dalam slogan yang akhirnya akan menimbulkan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang merugikan banyak pihak. Hal ini terjadi karena pengguna jalan yang seharusnya lewat jalur yang sudah ditentukan tetapi sengaja melanggar tata tertib yang tertera dalam slogan, pengguna jalan cenderung menganggap slogan lau lintas tersebut hanya sebuah asesoris atau hiasan lalu lintas kota.

Melihat kondisi seperti ini salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah melalui pasal-pasal yakni hukuman atau denda yang memberatkan bagi pengguna jalan yang melanggar aturan yang tertera dalam slogan tersebut. Hukuman atau denda adalah cara yang paling bijak ketika terjadi pelanggaran aturan yang tertera dalam slogan. Bagaimanapun juga tertib berlalu lintas itu sendirilah yang menjadi cermin budaya orang Surakarta pada umumnya.

Pemahaman makna tujuan slogan lalu lintas perlu dikuasai oleh para pengguna jalan, agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas yang dapat merugikan nyawa baik diri sendiri maupun orang di sekitar tempat kejadian perkara. Pengguna lalu lintas harus mengindahkan membudayakan tertib berlalu lintas dengan mengambil hikmah di setiap slogan lalu lintas yang ada.

Pemahaman aspek makna tujuan slogan lalu lintas ini tidak dapat dikuasai oleh semua pengguna jalan dengan membaca sekilas saja, akan tetapi baru akan dikuasai pemahaman aspek makna tujuannya jika sering melewati dan membaca slogan yang berada di kawasan tertib lalu lintas tersebut.

Slogan lalu lintas yang terletak di Kota Surakarta memiliki berbagai tujuan di dalam maknanya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Tidak hanya lingkungan, akan tetapi kesadaran untuk tertib berlalu lintas, agar aspek makna tujuan deklaratif, persuasif, naratif, politis, dan paedogogis/pendidikan dapat dipahami oleh para pengguna lalu lintas di Kota Surakarta.

Penelitian ini memfokuskan permasalan pada aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Aspek Makna Tujuan pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakarta: Tinjauan Semantik”. Slogan lalu lintas yang terdapat di wilayah Surakarta terletak di bahu-bahu jalan Kota Surakarta yang sering dilewati para pengguna lalu lintas menjadi sasaran dalam penelitian ini karena tidak jarang penulis melihat ada banyak slogan lalu lintas di Kota Surakarta, khususnya di jantung kota Surakarta dan jalan-jalan padat pengguna lalu lintas yang di dalamnya memiliki beragam aspek makna tujuan.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah serta untuk menghindari penguraian yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah diharapkan pembahasannya lebih mudah dipahami. Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti dapat mengarah pada sasaran yang diinginkan. Dalam penulisan ini penulis membatasi penelitian pada analisis aspek makna tujuan yang terdapat pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan tinjauan semantik. Ada dua hal yang perlu disajikan dalam pembatasan masalah.

1. Bentuk slogan lalu lintas di Kota Surakarta.
2. Fungsi aspek makna tujuan bahasa komunikasi secara umum pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah muncul dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dan perlu dikaji lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk slogan lalu lintas di Kota Surakarta?
2. Bagaimana fungsi aspek makna tujuan bahasa komunikasi secara umum pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, maka perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan penelitian perlu disampaikan setelah mengajukan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Menjelaskan bentuk slogan lalu lintas di Kota Surakarta.
2. Menjelaskan fungsi aspek makna tujuan bahasa komunikasi secara umum pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang didalamnya terdapat makna, khususnya mengenai analisis aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan tinjauan Semantik.
   b. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik aspek makna tujuan pada slogan lalu lintas di Kota Surakarta dengan tinjauan Semantik.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aspek makna tujuan, khususnya pada slogan dengan tinjauan semantik.
   b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama, terutama dalam bidang Semantik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitan sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut.

BAB I membahas Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.

BAB II membahas Landasan teori dan penelitian yang relevan, yang berisi tentang penelitian yang relevan, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdiri hakikat bahasa, fungsi bahasa, pengertian slogan, fungsi slogan, aspek makna tujuan, pengertian semantik dan ruang lingkup kajian semantik, dan kerangka berpikir yang menjelaskan kajian mengenai hubungan anatar variabel dalam pemecahan permasalahan penelitian.

BAB III membahas Metode Penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

BAB IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas Gambaran Umum Penelitian, Bentuk Slogan Lalu Lintas di Kota Surakarta, dan Fungsi Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Surakata.

BAB V membahas Penutup, yang berisi simpulan dan saran.